



**PERAN GURU BK UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI MTs. NEGERI 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH :

NURUL FAUZIAH UMRY
NIM. 33.16.21.60

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**PERAN GURU BK UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI MTs. NEGERI 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH :

NURUL FAUZIAH UMRY
NIM. 33.16.21.60

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd
NIP. 195510101988031002

Ahmad Syarqawi, M.Pd
NIB. 1100000095

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -

Medan, Oktober 2020

Perihal : Skripsi

A.n Nurul Fauziah Umry

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatra Utara di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Nurul Fauziah Umry yang berjudul:

“PERAN GURU BK UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTs. NEGERI 2 DELI SERDANG”. Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd

NIP. 195510101988031002

Ahmad Syarqawi, M.Pd

NIB. 1100000095

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fauziah Umry
Nim : 33.16.21.60
TTL : Pegajahan, 08 Febuari 1998
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU BK UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTs. NEGERI 2 DELI SERDANG”**. Benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan

Nurul Fauziah Umry

NIM: 33.16.21.60

ABSTRAK



Nama : Nurul Fauziah Umry
NIM : 33.162.160
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II : Ahmad Syarqawi, M. Pd
Judul Skripsi : Peran Guru BK Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang

Kata Kunci: Guru BK, Prokrastinasi Akademik, Bimbingan Kelompok

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa, 2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, serta 3) Peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru BK, Wali Kelas, dan 3 (tiga) siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yaitu kurangnya perhatian dari orangtua, metode pembelajaran guru yang monoton, dan lupa waktu kalau sudah bermain gadget. 2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah baik namun belum dapat dikatakan sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan tidak adanya jam BK disekolah. 3) peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik adalah guru mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dan tetap selalu bekerja sama dengan wali kelas, kemudian guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dan memberikan pemahaman serta motivasi kepada siswa. Selalu memantau keadaan siswa dan memberikan reward sebagai bentuk apresiasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd
NIP. 195510101988031002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup didunia dan diakhirat.

Proses menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan pengalaman yang tidak terlupakan karena mengalami hambatan serta bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, namun dengan mengalami kesukaran atau hambatan-hambatan penulis tetap bersyukur karena merupakan sejarah perjalanan yang merupakan hadiah yang dilimpahkan Allah SWT terhadap peneliti. Bimbingan dan dukungan yang peneliti terima menjadikan suatu motivasi tersendiri dalam menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata SI pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

Skripsi yang berjudul: **Peran Guru BK Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTs. Negeri 2 Deli Serdang** sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun peneliti untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Islam,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu dan membimbing penulis baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd selaku Dosen pembimbing skripsi I, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Syarqawi, M.Pd selaku pembimbing skripsi II, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Alfin Siregar, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.

7. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih kepada orangtua tercinta Ayah Syarifuddin, S.Pd dan Mama Nuraini, M.Si, dan kedua abang kandung tercinta yaitu Zul Amri Wisudawansyah, dan M. Ruddin Rizky. Terima kasih atas semua doa-doa, kasih sayang, nasehat serta selalu memotivasi yang tiada hentinya kepada peneliti. Termakasih selalu memberikan dukungan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Sumatera Utara Medan.
8. Seluruh Keluarga besar peneliti yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
9. Bapak Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I, Ma selaku Kepala Sekolah MTs. Negeri 2 Deli Serdang, Wakil Kesiswaan, Tata Usaha, dan Kepada Seluruh Dewan Guru dan Terkhusus Kepada Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd, yang telah membantu peneliti dalam penelitian di sekolah tersebut.
10. Dukungan dari sahabat peneliti, Addhiena Tifarany, Ivo Pratiwi, Zilfina Khairunnisa, Tengku Tan Sena Sapara, Dessy Andini, Nadhira Arimi, Sopian Yudi, Ikbal Insani Putra yang selalu ada mendampingi selama 4 tahun ini, terima kasih telah melewati suka duka bersama, memberikan dorongan semangat dan dukungan untuk selalu menjadi yang terbaik kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan BKI-5 Stambuk 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih selama 4 tahun ini telah bersama-sama dan selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.

12. Dukungan dari sahabat peneliti, Nabila, Luvi, Elsa, Dian, Hafiza, Kak Intan, abang Taufik dan abang Rizka yang selalu memberikan nasihat, hiburan dan semangat kepada peneliti.
13. Serta kepada seluruh pihak yang sudah memberikan doa, bantuan, dukungan, semangat dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Peneliti mengucapkan terima kasih, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Oktober 2020

Nurul Fauziah Umyr
NIM. 33.16.21.60

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Bimbingan dan Konseling.....	10
1. Pengertian Bimbingan Konseling	10
2. Tujuan Bimbingan Konseling	13
3. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	15
4. Tugas Guru Bimbingan Konseling	16
5. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling	17
6. Peran Guru Bimbingan Konseling	19
B. Prokrastinasi Akademik	21
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	21
2. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik	25
3. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik	26
4. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	28

C. Layanan Bimbingan Kelompok	33
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	33
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	35
3. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	36
4. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	38
D. Penelitian Relevan.....	40
E. Profil Guru BK.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	45
D. Instrumen Penggunaan Data	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	50
A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	78
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	79
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru BK	80
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas	81
Lampiran 5. Pedoman wawancara dengan Siswa	82
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	83
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, melainkan dipandang sebagai makhluk yang memiliki beribu-ribu potensi yang harus dikembangkan.

Pendidikan juga mempunyai tujuan pada umumnya yaitu mempersiapkan suatu lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk bakat tersebut.¹

Sehingga pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk berbagai potensi-potensi yang dimiliki siswa secara optimal dan dapat mengarahkan perkembangan pada peserta didik menjadi manusia yang beriman

¹Utami Munandar, 2014, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 6

serta dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan kebutuhan fitrah siswa tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya mampu membekali diri menuju ke arah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat.

Sekolah yaitu sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan pendidik. Sebagaimana besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang merupakan upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran, sehingga sekolah menjadi wadah yang memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.³

²Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³Syafaruddin, dkk, 2017, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.

Sekolah juga merupakan institusi pendidikan yang sangat membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan kepribadian, bakat dan potensi. Oleh karena itu, sekolah dapat dipandang sebagai tempat untuk mewujudkan seluruh kemampuan yang dimiliki dan sebagai tempat untuk melepaskan ketergantungan siswa dari orang tua dan keluarga. Sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa yang timbul dalam belajar.

Siswa selain sebagai pembelajar juga merupakan sekaligus calon SDM masa depan yang akan datang. Kemudian diharapkan sejak awal menunjukkan perilaku produktif yaitu mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan sesuai dengan ketentuan. Maka dari itu diharapkan siswa tidak menunda waktu dan kesempatan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Setiap bentuk penundaan yang dilakukan oleh siswa tidak bisa kita abaikan begitu saja. Karena semakin banyak menunda pekerjaan semakin jauh dari kata keberhasilan.

Penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut dengan prokrastinasi. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.

Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah. Seseorang yang melakukan penundaan berarti banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak

maksimal. Kemunculan prokrastinasi akademik seringkali disebabkan oleh perasaan takut salah, *perfeksionis* (menuntut kesempurnaan), malas serta lemahnya motivasi belajar.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya sifat prokrastinasi akademik merupakan salah satu sifat yang sangat tidak baik untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi dalam tugas akademik siswa disekolah. Jika dari usia dini mereka sudah memiliki sifat prokrastinasi akademik bagaimana kelak mereka semakin dewasa nantinya.

Prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada siswa itu sendiri serta hasil yang kurang optimal serta lemahnya prestasi siswa. Siswa yang sedang mengerjakan tugas sekolah dan melakukan prokrastinasi apabila tidak segera diatasi tanpa disadari maka akan terjebak dalam sebuah siklus prokrastinasi. Siswa akan terus menerus melakukan prokrastinasi, walaupun telah mengetahui bahwa prokrastinasi itu merupakan perilaku yang buruk, tidak akan dapat keluar dari permasalahan prokrastinasi yang dibuatnya, sehingga siswa tersebut akan semakin lama untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga waktu untuk menyelesaikannya akan bertambah.

Perilaku prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda mulai mengerjakan dan menunda menyelesaikan pekerjaan rumah, membuat laporan, dan belajar untuk persiapan ulangan/ujian. Perilaku prokrastinasi akademik diukur dengan menghitung hari keterlambatan mulai mengerjakan dan menyelesaikan

⁴Muhammad Ilyas, Suryadi, 2017, *Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar*, Yogyakarta, Jurnal An-nida', Vol 41 No 1 Juni

tugas-tugas akademik. Keterlambatan diartikan sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam mulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa beranekaragam seperti terlambat dalam mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas sehari sebelum dikumpulkan, belajar sehari sebelum ujian dilaksanakan, lebih senang melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan tugas sekolah, melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas, melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan. Hal ini dikategorikan kedalam Prokrastinasi belajar yang sering terjadi dilakukan oleh siswa.

Masalah penundaan yang dihadapi oleh siswa tentunya harus menjadi sorot perhatian yang harus dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus melakukan ketegasan dalam memberikan ataupun waktu pengumpulan tugas. Seorang guru juga harus memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi tugas tersebut.

Fenomena prokrastinasi ini telah menjadi kebiasaan buruk bagi kalangan siswa disekolah, bagi mereka prokrastinasi ini bukanlah hal yang asing lagi. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang banyak dijumpai permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu siswa berfikiran bahwa dalam keadaan terdesak waktu pengumpulan tugas, mereka akan cepat menyelesaikan tugas. Padahal tindakan tersebut tidak efektif bahkan hasil yang diperoleh tidak akan optimal karena keterbatasan waktu dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan guru BK (Atikah Mahfuza Pangat, S.Pd, Kons) di MTs. Negeri 2 Deli Serdang mengungkapkan bahwasannya faktor yang menyebabkan anak melakukan prokrastinasi seperti, tidak ingat waktu dalam belajar karena terlena akibat bermain *gadget*, lelah dalam belajar juga merupakan faktor penyebab siswa melakukan prokrastinasi. Siswa merasakan kejenuhan dalam belajar dan juga banyaknya tuntutan tugas yang harus diselesaikan yang telah diberikan oleh guru Mata Pelajaran.

Nuraini, S.Pd, M,Si sebagai guru Pendidikan Kewarnegaraan (PKN) di MTs. Negeri 2 Deli Serdang mengungkapkan penyebab siswa melakukan prokrastinasi yang diberikan oleh guru yaitu kurangnya motivasi dan perhatian orang tua sehingga membuat siswa terlena akan tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru tersebut. Sifat malas ini juga yang menjadi faktor terbesar bagi siswa untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan pengalaman PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) yang dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2019, ternyata banyak sekali ditemukan siswa yang mendapat prestasi belajar rendah dan sering tidak hadir ke sekolah dengan alasan yang berbeda-beda, bukan disebabkan karena tingkat *intelligensi* yang rendah melainkan masalah dengan dirinya dalam hal suka menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa membuat siswa cemas dan takut ketika tugas yang diberikan belum selesai dan waktu mengerjakan semakin singkat.

Banyak juga siswa yang cenderung mencontek teman sekelas dan bahkan beberapa diantara mereka memilih tidak sekolah dikarenakan takut dihukum dan kesepakatan yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Jika hal ini

terus-menerus terjadi dan dibiarkan, maka akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa sangat dibutuhkan agar siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Peran guru Bimbingan Konseling yaitu memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar memiliki kepribadian yang positif dan mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mengarahkan dirinya dan dapat bertindak sesuai dengan tuntunan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Peran guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat penting untuk membantu mengatasi prokrastinasi akademik pada diri siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada siswa yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.⁵

Berkaitan dengan masalah tersebut maka peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan untuk mengurangi prokrastinasi akademik dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang

⁵Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 164

berjudul “**Peran Guru BK Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan adalah tentang:

1. Siswa mengalami keterlambatan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah (PR).
2. Siswa lebih senang melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tugas sekolah.
3. Ketegasan guru dalam memberikan tugas kepada siswa.
4. Siswa lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain *gadget*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
3. Bagaimana peran guru BK mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.
2. Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.
3. Mengetahui peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini di harapkan akan berguna bagi:

1. Wali Kelas. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi wali kelas dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa.
2. Guru BK MTs. Negeri 2 Deli Serdang. Secara optimal melaksanakan pelayanan ini untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa dalam penyelesaian tugas dan berperan untuk membantu siswa agar mengurangi prokrastinasi akademiknya.
3. Siswa MTs. Negeri 2 Deli Serdang. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa tentang prokrastinasi akademik sehingga siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai siswa dan dapat mengurangi prokrastinasi akademiknya.
4. Peneliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dan pembanding sehingga akan memperkaya kajian penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataannya menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan yang bermacam-macam, ada yang bisa diselesaikan sendiri dan ada yang membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikannya.

Menurut Tarmizi, Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” yang berasal dari akar kata “*guide*” yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to describe*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan yang di berikan konselor kepada konseli dengan menyampaikan arahan ataupun dorongan agar konseli yang diberi

⁶Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 15

bantuan mampu dikelola agar konseli dapat mewujudkan sesuai dengan harapannya.

Menurut Prayitno, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷ Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁸

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu secara berkelanjutan kepada seorang yang mengalami masalah dan proses pemberian bantuan ini dilakukan secara optimal sehingga mereka dapat memahami dirinya, dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan.

⁷ Prayitno dan Erman Amti, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, hal. 99

⁸ Dapertemen Agama RI, 2009, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 281

Konseling secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consillium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Menurut Rochman Natawidjaja, konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁹

Pemaparan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa konseling adalah suatu usaha pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki sikap dan tingkah lakunya pada saat ini dan pada masa yang akan datang.

Menurut Syaiful Akhyar Lubis, konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to facerelationship*) antara dua orang atau lebih (*more than two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli, secara professional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang diharapkan dapat menyelesaikan problema pribadinya, tetapi tidak dapat diselesaikan secara mandiri.¹⁰

⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, hal. 4-5

¹⁰ Syaiful Akhyar, 2015, *Konseling Islami*, Bandung: Citapustaka Media, h. 21

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya Bimbingan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli mempunyai kemampuan melihat masalahnya sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu mempunyai memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Sejalan dengan perkembangan konsep bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komperhensif. Menurut Myer, tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk pengembangan yang mengarah pada perubahan positif pada diri individu.¹¹

Menurut Sunaryo Kartadinata, tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi-potensi atau kapasitasnya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik) dan karier.¹²

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling yaitu memberi bantuan kepada konseli agar mencapai tugas-tugas perkembangan pribadinya secara optimal dan meliputi beberapa aspek yaitu,

¹¹Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 23

¹²Sunaryo Kartadinata, 2008, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 197

pribadi, sosial, belajar dan karier dan sesuai dengan potensi yang di milikinya.

Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya, atau menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya. Kemampuan meninternalisasi itu meliputi kepada tiga tahapan, diantaranya yaitu: (1) pemahaman (*awareness*), (2) sikap (*accommodation*), dan (3) keterampilan atau tindakan (*action*).¹³

Menurut Prayitno yang mengutip pendapat Thompson dan Rudolph dalam buktinya mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Mengikuti kemauan-kemauan/saran-saran konselor.
- 2) Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif.
- 3) Melakukan pemecahan masalah.
- 4) Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembangan pribadi.
- 5) Mengembangkan penerimaan diri.
- 6) Memberikan pengukuhan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan konseling adalah membantu individu untuk mengatasi masalah agar tercapainya sebuah proses perkembangan pada potensi dirinya. Perkembangan ini dilakukan dalam rangka upaya agar siswa dapat

¹³ Syafaruddin, dkk, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 18

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 113

menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan sesuai dengan potensi yang di milikinya.

3. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah petugas sekolah yang memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah, yang juga sering disebut guru pembimbing atau konselor. Bentuk layanan ini meliputi pemberian pendukung peserta didik yaitu *men-suport* perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, karier dan akademik peserta didik.

Menurut W.S. Winkel, konselor adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan konseling yang berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) bimbingan konseling.

Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban sebahagian tugas kependidikan disekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individual, sosial, kesusilaan, dan keberagamaan.¹⁶ Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang pendidik yang memiliki *skill* ataupun kemampuan dalam bidang bimbingan konseling yang

¹⁵ W.S. Winkel, 2006, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 167

¹⁶ Neviyarni, 2009, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*, Bandung: Alfabeta, hal. 75-76

mengemban tugas pendidikan agar terlaksananya program-program yang telah dibuat.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai *fasilitator* bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang konselor adalah sebagai seorang guru yang bertindak sebagai penasihat atau konsultan yang mendampingi klien untuk mengatasi masalah yang dimilikinya hingga tuntas, dan berfungsi sebagai fasilitator pemberi bimbingan kepada individu atau siswa.

4. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, maka tugas guru pembimbing sebagai berikut:

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

¹⁷ Namora Lumongga, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 21

- e. Menilai program dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya.
- h. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh kepada coordinator BK serta Kepala Sekolah.¹⁸

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dari konselor adalah seorang konselor harus mampu berbaur dengan masyarakat ataupun siswa yang berada disekolah, seorang konselor juga harus mempunyai program dan mengaplikasikannya serta mengevaluasi hasil dari pelaksanaan layanan yang dilakukan dan bertanggung jawab terhadap layanan tersebut.

5. Syarat – syarat Guru Bimbingan Konseling

Menurut Bimo Walgito, syarat-syarat seorang pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik bagi teori maupun praktik. Teori merupakan hal yang penting karena dari segi inilah yang menjadi landasan di dalam praktik. Praktik tanpa teori tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran secara tepat. Demikian pula sebaliknya, praktik juga diperlukan dan menjadi hal penting, karena bimbingan dan penyuluhan merupakan “*applied*

¹⁸Ahmad Syarqawi, 2019, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 117-118

science”, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan sangat canggung apabila hanya memiliki teori tanpa memiliki kecakapan di dalam praktik.

- b. Segi psikologis, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologisnya, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologisnya, terutama dalam segi emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat, hal ini akan mengganggu tugasnya.¹⁹
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak bimbing atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan membawa kepercayaan dari anak karena tanpa adanya kepercayaan dari klien tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan penyuluhan ke arah yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
- f. Bidang gerak dari pembimbing tidak hanya terbatas dalam lingkup sekolah, maka seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah-tamah, sopan santun dalam bersikap dan berperilaku sehingga seorang pembimbing akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

¹⁹Samsul Munir Amin, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, hal. 297

- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.²⁰

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa syarat menjadi guru pembimbing harus mempunyai pengetahuan, dapat mengambil tindakan dengan bijak, harus mempunyai inisiatif dan berpedoman pada prinsip dan kode etik yang berlaku serta guru pembimbing harus bisa memberikan layanan dalam lingkup yang besar.

6. Peran Guru Bimbingan Konseling

Secara umum dapat di lihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa kedudukan guru bimbingan konseling di sekolah sangat berperan penting karena berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam membantu dan

²⁰*Ibid*, hal. 298

²¹Bimo Walgito, 2010, *Bimbingann dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, hal. 41-42

mengembangkan kompetensi- kompetensi kemanusiaan dan membantu kelancaran dalam pengembangan kompetensi yang di miliki peserta didik di sekolah.

Peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagaimana yang tercantum dalam SK Menpan No. 84/1993 yang menegaskan bahwa tugas pokok konselor/guru bimbingan dan konseling adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan evaluasi pelaksanaan, menganalisis hasil pelaksanaan dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling sangat penting. Guru bimbingan konseling merupakan tenaga utama dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah, maka sebagai guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya ia harus mampu dalam membimbing peserta didik karena sudah menjadi tanggung jawab seorang konselor.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dengan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya. Pada

²² Achmad Juntika Nurihsan, 2005, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rineka Adi Tama, hal. 43

akhirnya, penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian di sebut prokrastinasi.

Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang telah melakukan prokrastinasi tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

Menurut Glenn, prokrastinasi berhubungan dengan berbagai sindrom sindrom psikiatri. Seorang prokrastinator biasanya juga mempunyai tidur yang tidak sehat, mempunyai depresi yang kronis, penyebab stress, dan berbagai penyebab penyimpangan psikologis lainnya. Selain itu, prokrastinasi menurut Lopez, juga mempunyai pengaruh yang paradoksal terhadap bimbingan dan konseling.²³

Menurut Watson, prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol. Mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan, sedangkan menurut Silver, seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakan sehingga menyita

²³Nur Ghufroon & Rini Risnawati, 2019, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 151

waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.²⁴

Ellis dan Knaus mengatakan, sebuah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal tersebut terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan sehingga penundaan tersebut menyebabkan ia gagal menyelesaikan tugas tepat waktu.

Suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, berulang-ulang secara sengaja, dan menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subjektif dirasakan oleh seseorang prokrastinator. Sementara itu, Millgram mengatakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku spesifik yang meliputi:

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.

²⁴Cut Metia, dkk, 2016, *Bimbingan Penyuluhan Islam Kajian Terhadap Adversity Quotient dan Prokrastinasi Akademik serta Motivasi Belajar Mahasiswa*, Medan: Perdana Publishing, hal. 12

²⁵*Ibid*, hal. 12

- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.
- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah, maupun tugas rumah tangga.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik dan sebagainya.²⁶

Islam sebagai ajaran yang sempurna telah memerintahkan umatnya untuk tidak melakukan prokrastinasi. Dalam penyelesaian tugas ataupun pekerjaan tentu pernah mengalami kesulitan, namun penundaan bukanlah solusi. Setiap masalah selalu ada solusinya sepanjang kita masih terus sungguh-sungguh mengerjakan serta bertawakkal kepada-Nya tentu kita mendapatkan kemudahan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Insyirah ayat7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: "Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)".²⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa ayat tersebut mengandung arti untuk kita harus menyelesaikan suatu tugas ataupun aktivitas, lalu setelah selesai lanjut ke aktivitas lainnya agar manusia tidak berleha – leha dalam suatu

²⁶*Ibid*, hal. 13

²⁷ Dapertemen Agama RI, 2009, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 596

urusan. Kita juga harus senantiasa mengerjakan tanggung jawab kita pada pekerjaan ataupun tugas sebelum waktunya tiba, dan jangan sampai kita menyesal apabila kita terlambat atau bahkan tidak bisa berbuat apa-apa. Ayat tersebut juga dapat kita aplikasikan dalam bidang akademik, yang berarti kita dianjurkan untuk menyelesaikan tugas kita sebaik mungkin selama jeda waktu pengumpulan tugas tersebut karena sudah tanggung jawab kita sebagai siswa.

Menyelesaikan pengerjaan tugas juga harus diawali dengan niat yang tulus dan ikhlas agar dalam pengerjaan suatu tugas menjadi tidak tergesa-gesa. Hal ini dijelaskan dalam hadist Bukhari yaitu sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya : *Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (HR. Bukhari).*

Peneliti menyimpulkan bahwa hadist tersebut mengandung arti untuk kita dalam segala melakukan sesuatu harus diawali dengan niat yang ikhlas agar mendapat keridhaan Allah SWT. Mengerjakan tugas yang diawali dengan niat yang ikhlas membuat kita lebih ringan dalam menyelesaikannya pekerjaan tugas tersebut.

2. Jenis – jenis Prokrastinasi Akademik

Jenis-jenis tugas yang sering di tunda oleh prokrastinator, yaitu tugas pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor, dan lainnya. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang di lakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus.

Menurut Solomon dan Rothblum, menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering di prokrastinasi oleh pelajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan atau tugas mengarang lainnya.
- b) Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan.
- c) Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang di wajibkan.
- d) Kerja tugas administratif, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta pratikum, dan sebagainya.

- e) Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadapi pelajaran, pratikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- f) Kinerja akademik secara keseluruhan yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.²⁸

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik yaitu tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik keseluruhan. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik diatas sudah menjadi kebiasaan penundaan siswa dalam belajar.

3. Ciri – ciri Prokrastinasi Akademik

Ferarri, mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah keterangannya:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam

²⁸Nur Ghufroon & Rini Risnawati, 2019, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 156-158

mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambatnnya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.²⁹

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator

²⁹*Ibid*, hal. 158

dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.³⁰

Dapat disimpulkan bahwasannya ciri-ciri prokrastinasi akademik merupakan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab untuk dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja dan melakukan aktivitas lain yang menurutnya lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat di kategorikan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi kondisi psikologis dari individu.

a. Kondisi fisik individu

³⁰*Ibid*, hal. 159

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu.

b. Kondisi psikologis individu

Menurut Millgram, *trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.³¹

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

a. Gaya pengasuhan orangtua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator, ibu yang memiliki kecenderungan melakukan

³¹*Ibid*, hal. 165

avoidance procrastination menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

b. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.³²

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ada dua macam yaitu faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu meliputi, kondisi fisik dan psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor yang berada di luar diri individu tersebut, meliputi gaya asuh orang tua dan kondisi lingkungan.

Menurut Bernard, terdapat sepuluh penyebab seseorang melakukan perilaku penundaan, yaitu:

a. Kecemasan (*anxiety*)

Seseorang yang mampu mewujudkan keinginannya maka akan merasa puas dan memotivasinya untuk dapat mengembangkan bakat dan potensinya tersebut. Demikian sebaliknya, ketika seseorang gagal mewujudkan keinginannya, akan muncul perasaan cemas dan kemudian kurang percaya diri, munculnya stres, merasa dianggap tidak

³²*Ibid*, hal. 166

mampu oleh orang lain, sehingga kecemasan ini akan menjadi lebih parah dan akhirnya cenderung untuk tidak berkeinginan menyelesaikan pekerjaannya dan peningkatan dalam melakukan perilaku menunda.

b. Kurangnya penghargaan diri (*self depreciation*)

Adanya perasaan bahwa seseorang tersebut merasa dirinya adalah sosok yang tidak mampu, tidak dapat diandalkan, harga diri rendah, gagal dalam banyak hal. Sehingga akhirnya mempersulit dirinya sendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya.

c. Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan (*low discomfort tolerance*).

Setiap orang akan berbeda-beda responnya terhadap sumber stress yang sedang dihadapinya, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan faktor internal. Ketika seorang individu menarik diri dari tugas-tugas yang dirasanya dapat menimbulkan frustrasi, dan memiliki toleransi yang rendah dalam penyelesaiannya, maka semakin besar individu tersebut akan melakukan penundaan terhadap tugas-tugasnya.

d. Pencarian kesenangan (*pleasure-seeking*)

Individu seperti ini merasa bahwa segala sesuatu yang diinginkannya akan dengan mudah di dapatkannya, tanpa membutuhkan usaha, sehingga akhirnya membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih mengutamakan kesenangan.

e. Disorganisasi waktu (*time disorganization*)

Ketidakmampuan dalam mengatur waktu menjadi salah satu penyebab seorang individu melakukan penundaan pada hampir setiap pekerjaannya.

f. Disorganisasi lingkungan (*environmental disorganization*)

Lingkungan yang tidak bersahabat (seperti: bising, berbau) akan berdampak pada kurang konsentrasinya seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya.³³

g. Rendahnya pendekatan terhadap tugas (*poor task approach*)

Hal ini dapat dijumpai pada seseorang yang tidak mengerti bagaimana mengatur dirinya dalam menyelesaikan tugas, biasanya orang seperti ini juga akan kebingungan dalam mengawali pekerjaannya.

h. Kurangnya asertifitas (*lack of assertion*)

Salah satu ciri dari seseorang yang kurang asertif adalah sulit menolak permintaan orang lain, padahal sebenarnya ia juga tidak mampu memenuhi permintaan orang tersebut karena ketiadaan waktu pengerjaannya. Sehingga orang seperti ini akan kesulitan dalam mengatur waktunya dan terpaksa untuk menunda pekerjaannya sendiri.

i. Kekerasan terhadap orang lain (*hostility with others*)

Salah satu faktor penyebabnya adalah kemarahan dan kekesalan seseorang terhadap orang lain, dan menolak bekerja sama ataupun menunda menyelesaikan tugas yang diperintahkan oleh orang tersebut.

³³Nurussakinah Daulay, 2019, *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 143

j. Stres dan kelelahan (*stress and fatigue*)

Seseorang yang mengalami stres atau merasa tekanan yang berlebihan dari luar dirinya dan ia sendiri merasa tidak mampu untuk menahannya, maka seseorang akan merasakan kelelahan, kurang percaya diri, hingga tidak tertutup kemungkinan akan mengalami depresi. Kesimpulannya adalah stres dan kelelahan akan menimbulkan kecenderungan individu untuk menunda pekerjaannya.³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya penyebab dari penundaan yaitu memiliki rasa cemas yang cukup tinggi, kurangnya penghargaan terhadap dirinya, ketidaknyamanan seseorang terhadap suatu hal, meremehkan sesuatu, kurang mampu mengatur waktu dan memilih lingkungan yang kurang baik, emosional yang tinggi, mudah lelah dan stres serta sulit menolak permintaan orang lain.

C. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hallen, menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.³⁵

³⁴*Ibid*, hal. 144

³⁵ Syafaruddin, dkk, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 62

Layanan bimbingan kelompok juga membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok atau konselor. Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam dua kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Beberapa para ahli yang berpendapat tentang rumusan bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut: Menurut Prayitno, Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, sedangkan menurut lamuddin, Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari konselor

untuk membahas bersama-sama topik tertentu sehingga berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari.³⁶

Pemaparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan mengikutsertakan sejumlah peserta dalam bentuk berkelompok. Secara bersama-sama membahas topik tertentu dimana peserta yang dilayani lebih dari satu orang untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Konsep tujuan bimbingan kelompok harus selalu dipahami dari sudut tujuan individual siswa. Tujuan bimbingan kelompok adalah membantu individu agar lebih kompeten untuk menghasilkan suatu kelompok yang lebih baik. Setiap kegiatan memiliki tujuan, terutama dalam layanan bimbingan kelompok sebagai bagian dari bimbingan konseling kegiatan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, fokal, dan sosial.

Menurut Prayitno, tujuan layanan bimbingan kelompok dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang terganggu oleh

³⁶ Lahmuddin Lubis, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Citapustaka, hal. 21

perasan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang di wujudkannya PERPOSTUR yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal di ingatkan.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa dan membahas topik tertentu yang dianggap mengandung permasalahan (hangat) dan menjadi perhatian peserta, dan mereka saling mengungkapkan pikiran dan perasaannya sehingga dapat mengentaskan masalah peserta dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

3. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Munro, asas-asas yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi:

- a. Asas Kerahasiaan, segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak di sebarluaskan keluar kelompok.

³⁷Prayitno, 2017, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: RajaGrafindo, hal. 134-135

- b. Asas Kesukarelaan, kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan BKp dan KKp. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.
- c. Asas-asas Lain, dinamika kelompok dalam BKp dan KKp semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan *asas kegiatan* dan *keterbukaan*. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. *Asas kekinian* memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan. *Asas kenormatifan* dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas asas-asas bimbingan kelompok dapat disimpulkan, bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa asas yang mendukung yaitu asas kerahasiaan dimana kegiatan kelompok ini tersebut hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok, lalu asas keterbukaan dimana dalam pelaksanaan bimbingan sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari anggota kelompok, dan asas kenormatifan yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh

³⁸Prayitno, 2015, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang, hal. 162-164

bertentangan dengan norma-norma yang berlaku serta asas kekinian yaitu masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok harus bersifat sekarang.

4. Tahap-tahap layanan Bimbingan Kelompok

Pada umumnya ada beberapa tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok, diantaranya yaitu:

1) Tahap pembentukan

Pada tahap ini dimulai dengan pengumpulan calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota kelompok, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, melaksanakan perkenalan, dilanjutkan rangkaian nama.

2) Tahap peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada di luar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, didengar, pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang dapat disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok, adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperlihatkan suasana kelompok tentang kesiapan para ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan dalam bimbingan kelompok tugas. Topik bahasan di kemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas. Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa permainan, nyanyian, dan baca puisi.

4) Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa akan diakhiri. Untuk para anggota di beri kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.³⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahapan. Pertama, tahap pembentukkan yaitu merupakan tahap pengenalan. Kedua, tahap

³⁹Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching. hal. 132

peralihan yang merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ketiga, tahap kegiatan yaitu tahap inti dari kegiatan kelompok. Keempat, tahap pengakhiran merupakan tahap akhir dari bimbingan kelompok. Tahapan dalam bimbingan kelompok pokok perhatian utamanya bukanlah berapa kali kelompok harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang diambil oleh peneliti. Adapun hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Skripsi Dewi Rahmadani yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Melalui Teknik *Self Management* di SMK Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir II”. Tujuan dari penelitian ini ialah upaya guru bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa melalui teknik self management. Dan ini terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami penurunan dan sudah mencapai target keberhasilan tindakan yang diharapkan. Setelah dilakukan penelitian hasil bahwa: upaya guru bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa kelas X melalui teknik self management di SMK Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir II terlaksana dengan baik.
2. Skripsi Erlangga yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar

Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya penurunan perilaku prokrastinasi akademik menggunakan konseling kelompok dengan teknik *self management* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Dari hasil ini tersebut mengalami peningkatan dalam mengurangi prokrastinasi akademik

3. Skripsi Kasi Hariati yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Perubahan Prokrastinasi Siswa SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Perubahan Prokrastinasi Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *role playing* berpengaruh terhadap perubahan prokrastinasi siswa ini tersebut. Setelah dilaksanakan layanan tersebut prokrastinasi pada siswa telah menurun secara efektif dan terlaksana dengan baik.

E. Profil Guru BK

Guru BK merupakan guru yang berkualifikasi dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru BK di sekolah semestinya tidak hanya menangani masalah siswa saja, tetapi juga untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Guru BK juga mempunyai tugas di sekolah memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.

Riwayat latar belakang guru BK di MTs. Negeri 2 Deli Serdang bernama Atika Mahfuza Pangat, S.Pd, Kons. Lulusan S1 angkatan 2014 jurusan psikologi pendidikan dan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan di Unimed, lulusan Program Profesi Konselor pada tahun 2018. Beliau sudah lama mengajar selama 1 Tahun di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian menyimpulkan secara deskriptif mengenai metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁴⁰

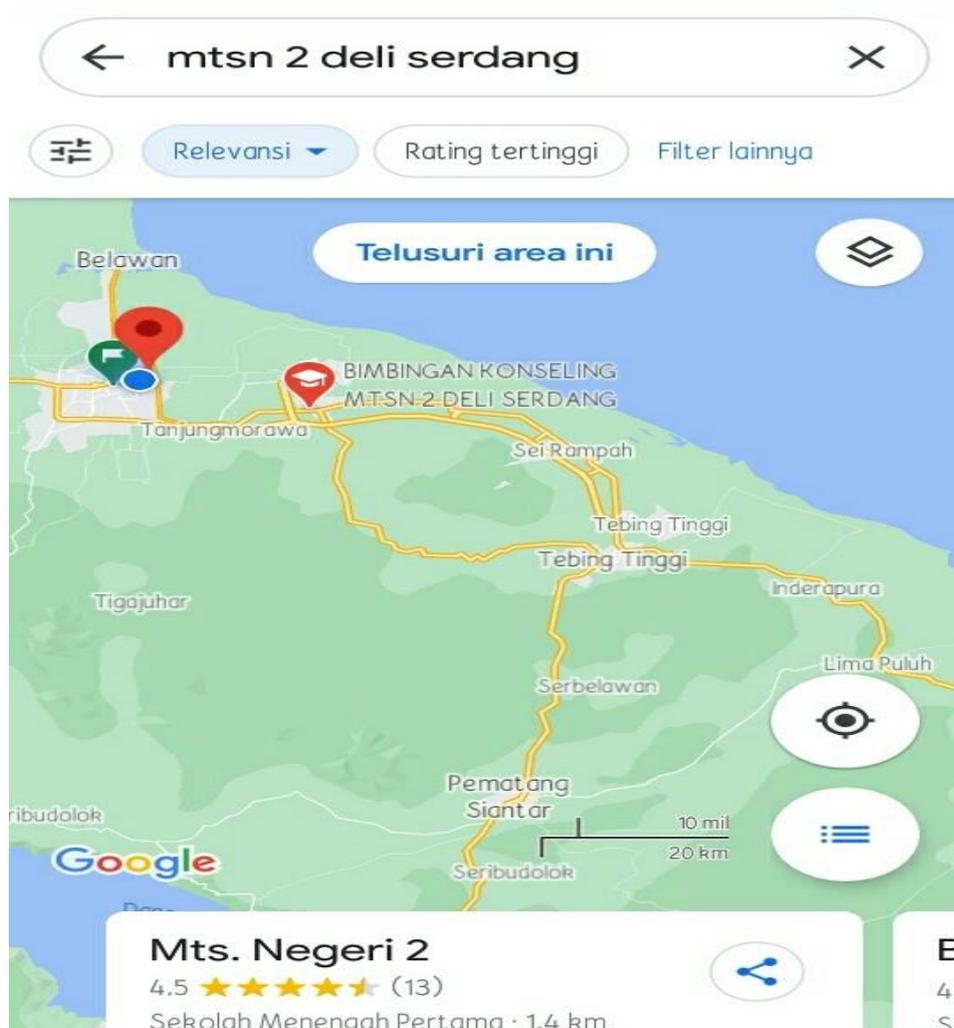
Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi. Dalam penelitian kualitatif analisis data yang dimaksudkan adalah mengolah berbagai data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.

Keberhasilan penelitian sangat bergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan sangat penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian

⁴⁰Lexy j Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 5

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, yang beralamat di Jl. Karya Agung Komplek PEMKAB Deli Serdang Kelurahan Tanjung Garbus, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian yang akan peneliti teliti terletak di belakang kontor bupati Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari kondisi geografisnya MTs. Negeri 2 Deli Serdang berada di tengah-tengah kota Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang.



C. Sumber Data

Sumber data objek dalam penelitian kualitatif adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Menurut Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, peneliti mendeskripsikan subjek penelitian pelaksanaan layanan informasi merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti.⁴¹

Sebagai informan dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

- a) Data Primer, merupakan sumber data yang diperoleh dari sumbernya langsung meliputi:
 - a. Guru BK sebagai penyelenggara BK di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.
- b) Data Sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang memberikan keterangan serta informasi tambahan dalam kelengkapan penelitian seperti:
 - a. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya pendidikan di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.
 - b. Wali Kelas VIII di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.
 - c. Siswa kelas VIII di MTs. Negeri 2 Deli Serdang yang di jadikan sampel penelitian yang berjumlah 3 orang.

⁴¹*Ibid*, hal. 6

D. Instrumen Penggunaan Data

Untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka metode digunakan dalam penggunaan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang di teliti dan sistematis tentang suatu objek. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan bimbingan di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, guru pembimbing dan siswa MTs. Negeri 2 Deli Serdang. Kemudian peneliti melakukan deskripsi yang sudah di amati, dilihat dan di dengar.

2. Wawancara

Setelah peneliti melakukan observasi selanjutnya masuk kepada wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan di ajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta, analisis dokumen dan sebagainya.⁴²

Setelah melakukan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih kredibel. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan wawancara langsung dan secara mendalam mengenai masalah yang terjadi dalam belajar siswa, upaya apa yang sudah dilakukan guru

⁴²Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 120

pembimbing untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang. Pedoman wawancara ini sudah divalidkan oleh Dosen Pembimbing II yaitu Pak Ahmad Syarqawi, M. Pd

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen yang terhimpun sangat berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi partisipan.⁴³

Pemaparan diatas maka peneliti dapat meyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah diperoleh dari wawancara dan observasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi, juga data berbentuk surat, agenda dan sebagainya. Tentunya sangat berguna untuk melengkapi data yang akan di teliti.

Selain itu, digunakan juga untuk mengetahui secara konkrit, peneliti melakukan studi dokumentasi agar dapat dipercaya apabila didukung dengan teknik dokumentasi. Peneliti mengadakan studi dokumentasi terhadap program guru pembimbing dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencari keabsahan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya

⁴³Susilo Rahardjo dan Gunanto, 2016, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Jakarta: Kencana, h. 47

adalah melakukan analisis data. menurut Bong dan Biken (dalam Salim) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk penambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁴⁴

Sehingga analisis data suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang telah di kumpulkan agar membuat kesimpulan sehingga menambah pemahaman yang dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara dan terus menerus. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah di kelola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif di ubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya di rancang guna

⁴⁴Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 145-146

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan final mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat di perhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah di kumpulkan. Keabsahan data diperoleh terutama dari hasil wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi. Melalui data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, trianggulasi di lakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek informasi atau data yang di peroleh dari wawancara dengan hasil pengamatan. Demikian pula sebaliknya, data yang diperoleh dari pengamatan dibandingkan dan dicek melalui wawancara.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (MTsN) Deli Serdang, berdiri pada tahun 1995. MTsN 2 Deli Serdang mendapatkan SK Penegrian Madrasah No. 515A, pada tanggal 25 Nopember 1995. MTsN 2 Deli Serdang mendapatkan akreditasi Peringkat A Pada tahun 2018, hal tersebut menjadikan MTsN 2 Deli Serdang sebagai salah satu MTsN terbaik di lingkungan Pemerintah Deli Serdang dan ditambah lagi MTsN 2 Deli serdang menjadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi dan sekarang dalam pengajuan Tingkat Nasional. Selama berdiri MTs Negeri telah memiliki guru dan pegawai baik PNS maupun Honorer yang berasal dari latar pendidikan S1 maupun S2. Lokasi MTs Negeri 2 Deli Serdang berada di Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang berdiri diatas tanah seluas tanah 5000 m² dengan status tanah hak guna/pakai.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang juga mengaktifkan seluruh siswa-siswinya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan daya kreatif siswa, diantaranya OSIM, Pramuka, Marching Band, Palang Merah Remaja (PMR), Dokter Remaja, Pencak Silat, Karate, Tahfizh Quran, Sepak Bola, Pidato dan Dakwah, PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja) dan Adiwiyata. Banyak prestasi yang telah diraih dari ekstrakurikuler baik dari tingkat Kota maupun di tingkat Propinsi.

Pada Saat ini MTsN 2 Deli Serdang terus menggalakkan program menghafal Al-Qur'an /Tahfidz, dan menggalakkan sekolah cinta lingkungan/adiwiyata.

Perjalanan panjang yang telah diakui MTsN 2 Deli Serdang dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MTsN 2 Deli Serdang benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang yang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MTsN 2 Deli Serdang yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswanya sampai sekarang.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTsN 2 Deli Serdang

NPSN : 10264213

Alamat Sekolah : Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang

Kelurahan : Paluh Kemiri

Kecamatan : Kec. Lubuk Pakam

Kabupaten : Kab. Deli Serdang

Provinsi : Prov. Sumatera Utara

Kode Pos : 20515

Telp : 081361653292

Email : mtsnlubukpakam@ymail.com

Tahun Berdiri : 1955

2. Visi Misi MTsN 2 Deli Serdang

Berikut ini visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang yaitu:

a. Visi :

Tangguh dalam imtaq, unggul dalam iptek, kreatif dalam berkarya, dan peduli terhadap lingkungan.

b. Misi :

1. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
3. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
5. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
6. Membudayakan minat baca warga madrasah.
7. Melengkapi sarana prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
8. Menumbuh kembangkan keterampilan siswa.
9. Menghidupkan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga madrasah.
10. Berperan aktif dalam program “*Go Green*” penyelamatan bumi melalui penanaman pohon dan halaman hijau.

11. Menciptakan lingkungan Madrasah yang asri (aman, sejuk dan rindang).

Berdasarkan visi misi diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi muda berakhlakul karimah, unggul dalam iptek dan kreatif dalam berkarya, serta membina generasi muda yang disiplin dan meningkatkan prestasi agar mampu bersaing secara global. Hal ini agar mampu menetapkan dirinya dalam segala perubahan dan dibekali dengan ilmu.

3. Data Sarana dan Prasarana MTs. Negeri 2 Deli Serdang

Sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan dalam pendidikan atau pembelajaran sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang dalam proses pendidikan. Untuk itu berikut ini uraian lebih jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana di MTs. Negeri 2 Deli Serdang sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik

Ruang Klinik M-M	1	Baik
Ruang Wakil Kepala Madrasah (WKM)	1	Baik
Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Baik
Ruang Gudang	1	Baik
Ruang Serbaguna (AULA)	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kelas Teori	28	Baik
Musholla	1	Baik
Kantin Sekolah	2	Baik
Kamar Mandi Guru	2	Baik
Kamar Mandi Siswa	13	Baik
Kamar Mandi/WC Kepala	1	Baik
Lapangan Volly	1	Baik
Pondok Tahfiz	2	Baik
Ruang Gallery	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang OSIM	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Koperasi	1	Baik
Pos Jaga/Satpam	1	Baik
Parkiran Guru	1	Baik
Jumlah Total	67	Baik

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh bangunan yang ada di Madrasah Tsanawiyah. Negeri 2 Deli Serdang berjumlah 67 dan dalam keadaan kondisi baik. Jumlah yang paling banyak dalam bangunan yaitu ruang kelas teori yaitu ada 28 ruang dan kamar mandi siswa berjumlah 13 ruang.

4. Data Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi MTs. Negeri 2 Deli Serdang pada saat ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2

Jumlah Siswa MTsN 2 Deli Serdang T.P 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
VII-1	32	288
VII-2	32	
VII-3	32	
VII-4	32	
VII-5	32	
VII-6	32	
VII-7	32	
VII-8	32	
VII-9	32	
VIII-1	32	
VIII-2	32	
VIII-3	32	
VIII-4	32	

VIII-5	32	352	
VIII-6	32		
VIII-7	32		
VIII-8	32		
VIII-9	32		
VIII-10	32		
VIII-11	32		
IX-1	32		288
IX-2	32		
IX-3	32		
IX-4	32		
IX-5	32		
IX-6	32		
IX-7	32		
IX-8	32		
IX-9	32		
Jumlah Total		928	

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah total keseluruhan siswa dan siswi di MTs. Negeri 2 Deli Serdang yaitu 928 siswa. Kelas VII dibagi menjadi 9 kelas, setiap kelas siswa berjumlah 32 orang. Kelas VIII dibagi menjadi 11 kelas, setiap kelas siswa berjumlah 32 orang. Kelas IX dibagi menjadi 9 kelas, setiap kelas juga berjumlah 32 orang.

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTsN 2 Deli Serdang

Berikut ini adalah data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.

Tabel 4.3

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan T.P 2019/2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir		
			≤ D3	S1	S2
1	Tenaga Pendidik				
	a. Kepala Sekolah	1	-	-	1
	b. Wakil Kepala Sekolah				
	1. WKM Bidang Kurikulum	1	-		1
	2. WKM Bidang Kesiswaan	1	-	1	
	3. WKM Bidang Sarana	1	-	1	
	4. WKM Bidang Humas	1	-	1	
	c. Guru Mata Pelajaran/Keterampilan	53	-	39	14
	d. Guru BK/BP	5	-	5	-
	e. Pembina Ektrakurikuler	2	2	-	-
	Jumlah	65	2	47	16
2	Tenaga Kependidikan				
	a. Kepala Tata Usaha	1	-	1	-
	b. Staf Tata Usaha	3	3	-	-
	c. Penjaga Sekolah	1	-	-	-

d. Petugas Kebersihan	3	-	-	-
e. Satpam	1	1	-	-
f. Tenaga Perpustakaan	2	2	-	-
g. Tenaga Lab. IPA	5	4	1	-
h. Tenaga Lab. Komputer	1	1	-	-
Jumlah	17	11	2	-

Sumber: Tata Usaha MTs. Negeri 2 Deli Serdang

Berdasarkan tabel diatas bahwa keseluruhan keadaan tenaga pendidik berjumlah 65 orang. Pendidikan terakhir masing-masing pendidik yaitu 2 orang lulusan D3, 47 orang lulusan S1, dan terakhir lulusan S2 berjumlah 16 orang. Sedangkan tenaga kependidikan keseluruhan berjumlah 17 orang. Pendidikan terakhir masing-masing kependidikan yaitu lulusan D3 berjumlah 11 orang, 2 orang lulusan S1, dan 4 orang lainnya hanya lulusan SMP dan SMA.

6. Ruang BK

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ruang guru bimbingan dan konseling berada di antara ruangan kelas siswa, agar siswa maupun guru bimbingan dan konseling mudah bersosialisasi dan lainnya. Luas di dalam ruangan BK lumayan besar.

7. Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang terdiri dari 4 orang, dan 3 orang berasal dari lulusan Bimbingan Konseling, 1 orang lagi di luar dari sarjana Bimbingan dan Konseling tetapi sudah mengikuti dan mendapatkan sertifikat pelatihan BK.

B. Temuan Khusus

1. Data Observasi

a. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, ditemukan adanya beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu karena rasa jenuh pada saat belajar di sekolah. Rasa jenuh tersebutlah yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik. Rasa jenuh tersebut disebabkan kurangnya motivasi belajar pada diri siswa.

Kemudian, faktor yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik di sekolah yaitu karena kurang efektifnya cara guru mengajar di kelas sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa. Rasa jenuh tersebut yang mendorong siswa melakukan prokrastinasi akademik di sekolah.

Faktor lain yang menjadi penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik adalah bermain *gadget*. Ketika siswa sudah bermain *gadget*, siswa akan lupa waktu sehingga membuat siswa suka mengulur-ngulur waktu dalam pengerjaan tugas. Hal ini tentunya membuat tugas yang diberikan oleh guru menjadi terbengkalai.

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di MTs. Negeri 2 Deli Serdang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting dilaksanakan di sekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa. Karena, dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan ketika siswa melebihi daftar point permasalahan yang ditentukan dari sekolah, kemudian, guru BK memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa agar permasalahan yang dialami siswa segera dientaskan. Layanan bimbingan kelompok dilakukan setelah siswa pulang sekolah dikarenakan tidak adanya jam BK di sekolah.

c. Peran Guru Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di MTs. Negeri 2

Deli Serdang. Peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa melalui layanan bimbingan kelompok yaitu mengumpulkan data siswa terlebih dahulu yang melakukan prokrastinasi akademik, kemudian guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas terkait siswa melakukan prokrastinasi akademik.

Peran lain yang dilakukan guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa yaitu memberikan pemahaman dan memantau siswa. Guru BK juga memberikan reward kepada siswa agar siswa tidak lagi melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini, diharapkan dapat membuatsiswa sadar agar tidak lagi melakukan prokrastinasi akademik.

2. Data Wawancara

a. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang

Faktor prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa disebabkan oleh berbagai hal, bukan tanpa alasan atau sebab siswa melakukan prokrastinasi akademik di sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MSH selaku Kepala MTs. Negeri 2 Deli Serdang tentang faktor yang mempengaruhi

prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Selasa, 22 September 2020 pukul 09.00 WIB adalah sebagai berikut:⁴⁵

MSH :*“Menurut saya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi prokrastinasi ini adalah bagaimana peran orangtua itu sendiri dalam memantau proses belajar anak. Kurangnya perhatian yang diberikan orangtua terhadap proses belajar anak, maka hal ini yang memicu anak melakukan prokrastinasi. Contohnya orangtua yang sibuk bekerja menjadi salah satu penyebab anak menunda tugas karena kurangnya motivasi dan pantauan dari orangtua.”*

Hasil wawancara dengan guru BK berinisial AMP mengenai faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Selasa, 22 September 2020. Pukul 09.30 WIB adalah sebagai berikut:⁴⁶

AMP :*“Menurut saya faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik yang pertama yaitu siswa merasa jenuh karena metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa bosan. Kedua, siswa suka mengulur-ngulur waktu dalam mengerjakan tugas yang sebenarnya segera selesai ketika langsung dikerjakan. Ketiga, siswa kalau sudah bermain gadget lupa dengan tugas.”*

Hasil wawancara oleh wali kelas MTs. Negeri 2 Deli Serdang berinisial Sm mengenai faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Jumat, 23 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB adalah sebagai berikut:⁴⁷

S :*“Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik pertama yaitu terkadang siswa merasa jenuh pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kedua, kurangnya perhatian dari orang tua apalagi mengenai tugas sekolah pada anak tersebut. Ketiga, kurangnya motivasi pada diri si anak untuk*

⁴⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Selasa, 22 September 2020 pukul 09.00 WIB.

⁴⁶Wawancara dengan Guru BK MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Selasa, 22 September 2020, pukul 09.00 WIB.

⁴⁷Wawancara dengan wali kelas MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Jumat, 23 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB.

segera menyelesaikan tugas dan lebih mengulur-ngulur waktu dalam pengerjaan apalagi kalok anak-anak ini sudah bermain gadget. Faktor lain yang mempengaruhi dalam situasi corona ini yaitu kendala dipaket internet, sebagian pekerjaan orang tua dipecat dan pekerjaan tidak stabil apalagi orangtua hanya seorang buruh kasar dan seorang tukang becak”

Hasil wawancara oleh salah satu siswi MTs. Negeri 2 Deli Serdang berinisial ZAS mengenai faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang pada hari selasa, 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:⁴⁸

ZAS :*“Faktor yang membuat saya sering menunda-nunda tugas kak seperti nggak mood, nggak suka sama pelajarannya ataupun kadang tidak mengerti sama pelajarannya. Sehingga, kalok dikasih tugas sering mengerjakannya didalam kelas sebelum pelajaran dimulai.”*

Berdasar hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu siswa merasa jenuh terhadap metode pengajaran yang dilakukan oleh guru, siswa yang suka mengulur-ngulur waktu untuk mengerjakan tugas ketika sudah bermain *gadget*. Kemudian, kurangnya perhatian dan pantauan yang diberikan oleh orangtua terhadap perkembangan belajar anak.

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang

Hasil wawancara dengan guru BK berinisial AMP mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 DeliSerdang,

⁴⁸Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari selasa, 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB.

pada hari selasa, 22 September 2020. Pukul 09.30 WIB adalah sebagai berikut:⁴⁹

AMP :*“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Layanan bimbingan kelompok juga melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat antara satu dengan yang lainnya. saya melakukan layanan bimbingan kelompok saya pilih siswayang mengalami prokrastinasi akademik dan melakukan layanan bimbingan kelompok ketika siswa sudah pulang dikarenakan tidak adanya jam pada BK.”*

Hasil wawancara oleh salah satu siswi MTs. Negeri 2 Deli Serdang berinisial ZAS pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari selasa, 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:⁵⁰

ZAS :*“Layanan yang diberikan guru BK bagus kak dan memberikan motivasi, guru BK sangat ramah sehingga kami sangat dekat dengan guru BK. Adanya layanan bimbingan kelompok ini saya menjadi semangat untuk mengerjakan tugas biar cepat selesai dan gak jadi numpuk lagi.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkaitpelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dapat membantu untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Sifat *friendly* yang dimiliki oleh guru BK menjadikan siswa lebih terbuka dengan permasalahan yang dialaminya.

⁴⁹Wawancara dengan Guru BK MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari selasa, 22 September 2020, pukul 09.00 WIB.

⁵⁰Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari selasa, 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB.

c. Peran Guru BK untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MSH selaku Kepala MTs. Negeri 2 Deli Serdang mengenai peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Selasa, 22 September 2020 pukul 09.00 WIB adalah sebagai berikut:⁵¹

MSH : “Kalau menurut saya peran guru BK disekolah ini sudah cukup baik dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru BK disini juga sangat berperan aktif dalam membimbing siswanya. Misalnya permasalahan dalam belajar yang mana guru BK tentunya bekerja sama dengan wali kelas dalam menyelesaikannya permasalahan menunda tugas pada siswa. Saya selalu memantau perkembangan belajar siswa pada guru mata pelajaran ataupun wali kelas sehingga jika siswa mengalami masalah guru BK langsung mengatasinya dan itu semua juga tidak luput dengan berkoordinasi dengan wali kelas.”

Hasil wawancara dengan guru BK berinisial AMP mengenai peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Selasa, 22 September 2020. Pukul 09.30 WIB adalah sebagai berikut:⁵²

AMP : “Menurut saya peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswasudah sangat berperan aktif, karena guru BK selalu memantausetiap perkembangan proses belajar siswa di sekolah, jika siswa sering menunda-nunda tugas maka kami langsung mengatasinya dan tak luput pasti bekerja sama dengan wali kelas. Menghimpun data siswa yang melakukan prokrastinasi lalu memberikan layanan kepada siswa. Kemudian, saya mendekati diri sebagai teman untuk memberikan pemahaman dan motivasi agar siswa tidak lagi melakukan prokrastinasi akademik. Saya juga memberikan reward pada siswa untuk memberikan mereka semangat agar tidak mengulangi lagi menunda-nunda tugas.”

⁵¹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Selasa, 22 Sptember 2020 pukul 09.00 WIB.

⁵²Wawancara dengan Guru BK MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Selasa, 22 September 2020, pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara oleh wali kelas MTs. Negeri 2 Deli Serdang berinisial Smengenai peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari jumat, 23 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB adalah sebagai berikut:⁵³

S : *“Peran guru BK sangat besar sekali, karena guru BK dekat dengan siswa. Siswa lebih terbuka dengan guru apa yang dialaminya daripada dengan orangtua. Sehingga, siswa kalok suda sering menunda tugas maka langsung cepat diatasi.”*

Hasil wawancara oleh salah satu siswi MTs. Negeri 2 Deli Serdang berinisial ZAS siswa kelas VIII mengenai peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari selasa, 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:⁵⁴

ZAS : *“Menurut saya kak sangat penting. Guru BK menanyakan kenapa saya sering menunda-nunda tugas kemudian guru BK memberikan pemahaman terus motivasi kak supaya tidak menunda-menunda tugas lagi.”*

Selanjutnya ditambahkan oleh IK siswa kelas VIII mengenai peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari selasa, 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:⁵⁵

IK : *“Menurut saya peran guru BK cukup penting, karena di sekolah siswa lebih terbuka curhat dengan guru BK, dan akan membimbing siswa-siswi nya untuk menjadi lebih baik.”*

⁵³Wawancara dengan wali kelas MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari jumat, 23 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB.

⁵⁴Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari selasa, 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB.

⁵⁵Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari selasa, 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB.

Selanjutnya ditambahkan oleh ZA siswa kelas VIII mengenai peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Selasa, 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:⁵⁶

ZA : “Menurut saya peran guru BK penting kak, guru BK selalu memberikan motivasi pada kami dan juga kasih kami hadiah kalau kami ada peningkatan tidak lagi menunda-nunda tugas. Jadi, membuat kami lebih semangat dalam belajar kak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang sangat berpengaruh, karena guru BK bukan hanya menjadi guru saja saat disekolah, tetapi guru BK juga dapat menjadi sahabat bagi siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Guru BK selalu membimbing dan memantau siswa serta memberikan motivasi agar mereka tidak lagi melakukan prokrastinasi akademik. Guru BK juga memberikan reward kepada siswa supaya membangkitkan semangat belajar pada diri siswa agar tidak lagi menunda-menunda tugas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs. Negeri 2 Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs.

Negeri 2 Deli Serdang

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik disekolah, seperti siswa mengalami kejenuhan saat

⁵⁶Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII MTs. Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Selasa, 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB.

belajar. Salah satu penyebab siswa mengalami kejenuhan berawal dari metode pengajaran guru yang monoton sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yaitu kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan belajar anak, hal ini dikarenakan orangtua yang terlalu sibuk terhadap pekerjaan. Sehingga orangtua kurang memperhatikan dan memantau perkembangan belajar anak dirumah. Selanjutnya faktor yang menyebabkan anak melakukan prokrastinasi akademik yaitu siswa lupa dengan waktu ketika sudah bermain *gadget* sehingga suka mengulur-ngulur waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat di kategorikan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

a. Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu.

b. Kondisi psikologis individu

Menurut Millgram, *trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait*

kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.⁵⁷

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

a. Gaya pengasuhan orangtua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator, ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procratination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procratination* pula.

⁵⁷Nur Ghufon & Rini Risnawati, 2019, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 165

b. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal yang mempengaruhi faktor internal yaitu ada dalam diri individu meliputi, kondisi fisik dan psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal berada diluar individu tersebut, meliputi gaya asuh orangtua dan kondisi lingkungan.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting dilaksanakan disekolah dan berjalan dengan baik, hal ini pastinya sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa seperti untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialaminya.

Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu bisa melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat antara satu dengan yang lainnya. Karena, layanan bimbingan kelompok dapat melihat kemampuan

⁵⁸*Ibid*, hal. 166

sosial anak, bagaimana sikap anak, dan ekspresi anak dalam mengungkapkan permasalahan yang dialaminya.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hallen, menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.⁵⁹

Menurut Prayitno, tujuan layanan bimbingan kelompok dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan,

⁵⁹ Syafaruddin, dkk, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 62

fikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang di wujudkannya PERPOSTUR yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal di ingatkan.⁶⁰

3. Peran Guru BK untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang

Berdasar hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa yaitu kinerja untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan merupakan tanggung jawab guru BK dalam bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramayulis bahwa guru pembimbing atau konselor adalah yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik.⁶¹

Peran yang dilakukan oleh guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik yaitu guru BK mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, hal ini tentunya guru BK bekerja sama dengan wali kelas. Kemudian, guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, guru BK juga memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa agar tidak melakukan prokrastinasi akademik lagi.

Peran lain yang dilakukan guru BK yaitu selalu memantau keadaan siswa dan memberikan reward sebagai bentuk apresiasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Karena, guru BK menjadi tempat ternyaman

⁶⁰Prayitno, 2017, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: RajaGrafindo, hal. 134-135

⁶¹Ramayulis, Mulyadi. 2016. *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, hal..275.

siswa-siswi untuk berkeluh kesah. Oleh karena itu, diharapkan dapat membuat siswa tidak mengulangi prokrastinasi akademik tersebut.

Karena, konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai *fasilitator* bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.⁶²

⁶² Namora Lumongga, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang yaitu kejenuhan saat belajar karena metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang monoton sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa. Kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan belajar anak. Faktor lain yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu lupa dengan waktu ketika sudah bermain *gadget*.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang sudah baik namun belum dapat dikatakan sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan tidak adanya jam BK disekolah, sehingga layanan bimbingan kelompok dilakukan setelah pulang sekolah. pelaksanaan layanan bimbingan kelompok apabila ada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dipondok hafiz.
3. Peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang yaitu guru BK mengumpulkan data siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, hal ini tentunya guru BK bekerja sama dengan wali kelas. Kemudian, guru BK memberikan layanan bimbingan

kelompok kepada siswa, guru BK juga memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa. Guru BK juga selalu memantau keadaan siswa dan memberikan reward sebagai bentuk apresiasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah yakni kepada Kepala Madrasah, Guru Bimbingan dan Konseling, siswa-siswi, dan bagi peneliti lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah MTs.Negeri 2 Deli Serdang hendaknya lebih memperhatikan dan memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling agar kualitas dalam pemberian layanan BK disekolah dapat lebih meningkat dan jauh lebih baik.
2. Bagi guru BK MTs. Negeri 2 Deli Serdang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan pelayanan BK yang ada di MTs. Negeri 2 Deli Serdang dan bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran agar selalu mengawasi siswa-siswi disekolah terkait prokrastinasi akademik.
3. Bagi siswa MTs. Negeri 2 Deli Serdang hendaknya lebih menanamkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri akan tugas sebagai pelajar agar tidak lagi melakukan prokrastinasi akademik.
4. Bagi Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama, kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapertemen Agama RI, 2009, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Akhyar Syaiful, 2015, *Konseling Islami*, Bandung: Citapustaka Media.
- Amin Samsul Munir, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah.
- Amti Erman & Prayitno, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amti Erman & Prayitno, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay Nurussakinah, 2019, *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing.
- Gunanto & Rahardjo Susilo, 2016, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Jakarta: Kencana.
- Hallen, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Kartadinata Sunaryo, (2008), *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusmawati Nila & Sukardi Dewa Ketut, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis Lahmuddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Citapustaka.
- Lumongga Namora, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Metia Cut, dkk , 2016, *Bimbingan Penyluhan Islam Kajian Terhadap Adversity Quotient dan Prokrastinasi Akademik serta Motivasi Belajar Mahasiswa*, Medan: Perdana Publishing.
- Moleong Lexy j, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munandar Utami, 2014, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Neviyarni, 2009, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*, Bandung: Alfabeta.
- Nurihsan Achmad Juntika, 2005, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rineka Adi Tama.
- Prayitno, 2017, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Prayitno, 2015, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang.
- Ramayulis, Mulyadi, 2016, *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Risnawati Rini & Ghufro Nur, 2019, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Syarqawi Ahmad, 2019, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk, 2017, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Walgito Bimo, 2010, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Winkel W.S, 2006, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Suryadi, Ilyas Muhammad, 2017, *Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar*, Yogyakarta, *Jurnal An-nida*, Vol 41 No 1 Juni.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Daftar Observasi di MTs. Negeri 2 Deli Serdang

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga madrasah dalam pelaksanaan program Bimbingan Konseling MTs. Negeri 2 Deli Serdang.

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun tentang peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi Madrasah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ruang kerja.
4. Ruang kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
6. Mengamati pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
7. Mengamati Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MTs. Negeri 2 Deli Serdang

1. Apakah guru BK di Madrasah ini berasal dari lulusan BK?
2. Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Sekolah di Madrasah ini terkait dengan jalan prosesnya BK khususnya dalam mengatasi permasalahan prokrastinasi di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
3. Menurut Bapak bagaimana kinerja guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
4. Apa saja faktor pendukung yang dilakukan saat melakukan layanan BK dalam mengurangi prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
5. Apa saja faktor penghambat yang dilakukan saat melakukan layanan BK dalam mengurangi prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
6. Menurut Bapak bagaimana peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling MTs. Negeri 2 Deli

Serdang

1. Bagaimana menurut Ibu tingkat prokrastinasi akademik siswa yang ada di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
2. Menurut Ibu faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
4. Kapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
5. Dimana Ibu melaksanakan layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
6. Menurut Ibu mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
7. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
8. Bagaimana peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?

*Lampiran 4***Pedoman Wawancara Wali Kelas MTs. Negeri 2 Deli Serdang**

1. Menurut Ibu bagaimana prokrastinasi akademik yang terjadi didalam kelas?
2. Menurut Ibu faktor apa saja yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik dalam kelas?
3. Bagaimana peran Ibu dalam mengurangi prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa?
4. Bagaimana cara Ibu dalam berkoordinasi dengan guru BK dalam menyelesaikan masalah prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
5. Bagaimana menurut Ibu peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?

*Lampiran 5***Pedoman Wawancara Siswa MTs. Negeri 2 Deli Serdang**

1. Apakah Ananda memahami apa itu prokrastinasi akademik?
2. Apa saja faktor yang menjadi penyebab Ananda melakukan prokrastinasi akademik?
3. Apakah guru BK pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik di MTs. Negeri 2 Deli Serdang?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi akademik?
5. Adakah perubahan yang Ananda alami setelah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik ini?
6. Bagaimana menurut Ananda peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik?

Medan, Oktober 2020

Mengetahui

Validator

Ahmad Syarqawi, M.Pd
NIB. 1100000095

DOKUMENTASI



Gambar 5.1 Pintu Masuk MTs. Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.2 Ruangan BK MTs. Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.4 Wawancara dengan Guru BK MTs. Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.5 Wawancara dengan Wali Kelas MTs. Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.6 Wawancara dengan Siswa MTs. Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.7 Wawancara dengan Siswi MTs. Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.8 Wawancara dengan Siswi MTs. Negeri 2 Deli Serdang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nurul Fauziah Umry dan biasa dipanggil Nurul atau Fauziah. Penulis dilahirkan di Pegajahan, pada tanggal 08 Febuari 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari Bapak Syarifuddin, S.Pd dan Ibu Nuraini, M.Si.

Peneliti menyelesaikan Pendidikan di SDN 105370 Petuaran Hilir Kecamatan Pegajahan pada tahun 2010, Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Negeri 2 Deli Serdang pada tahun 2013, Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang pada Tahun 2016. Kemudian, pada tahun 2016 penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN).

Selama perkuliahan, peneliti aktif dalam sebuah organisasi yang ada di UINSU salah satunya yaitu organisasi Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (LKSM-UINSU).

Peneliti menyelesaikan kuliahnya dengan menulis skripsi yang berjudul “Peran Guru BK Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTs. Negeri 2 Deli Serdang.”